

ANALISIS TEKNIK PAES PADA RIAS PENGANTIN JAWA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER WAJAH PENGANTIN

**Mica Corneliah¹, Desty Faticha Rachma², Nadindra Saray Nastiti³, Maria
Krisnawati⁴, Sunarni⁵**

micacorneliah22@students.unnes.ac.id¹, fatichadesty@students.unnes.ac.id²,

nadindrasaray@students.unnes.ac.id³

Universitas Negeri Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teknik paes dalam rias pengantin Jawa serta perannya dalam meningkatkan karakter wajah pengantin. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan. Data yang digunakan berupa data sekunder yang dianalisis secara sistematis untuk memperoleh pemahaman mengenai teknik paes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik paes memiliki peran penting dalam membentuk proporsi dan keseimbangan wajah sehingga menghasilkan tampilan yang lebih tegas, anggun, dan simetris. Penerapan paes harus disesuaikan dengan bentuk wajah pengantin agar menghasilkan karakter yang optimal. Keterampilan perias serta ketepatan teknik menjadi faktor utama dalam keberhasilan riasan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan teknik rias pengantin Jawa serta mendukung pelestarian budaya tradisional.

Kata Kunci: Paes, Rias Pengantin Jawa, Karakter Wajah, Teknik Rias, Estetika.

ABSTRACT

This study aims to analyze the paes technique in Javanese bridal makeup and its role in enhancing the facial character of the bride. The research method used is a descriptive qualitative approach through literature study by reviewing various sources such as scientific journals, books, and relevant previous studies. The data used are secondary data analyzed systematically to gain an in-depth understanding of the paes technique. The results show that the paes technique plays an important role in shaping facial proportions and balance, resulting in a more defined, elegant, and symmetrical appearance. The application of paes must be adjusted to the bride's face shape to achieve optimal character. The skills of the makeup artist and the accuracy of technique are key factors in the success of the makeup. This study is expected to serve as a reference for developing Javanese bridal makeup techniques and supporting the preservation of traditional culture.

Keywords: Paes, Javanese Bridal Makeup, Facial Character, Makeup Technique, Aesthetics.

PENDAHULUAN

Rias pengantin Jawa merupakan salah satu warisan budaya yang memiliki nilai estetika, filosofi, dan simbolisme yang tinggi dalam setiap unsur pembentuknya. Setiap detail dalam riasan tidak hanya bertujuan mempercantik, tetapi juga mencerminkan makna kehidupan, harapan, dan doa bagi pasangan pengantin (Dewi *et al.*, 2024). Salah satu elemen penting dalam rias pengantin Jawa adalah paes, yaitu hiasan pada dahi yang memiliki bentuk khas dan aturan tertentu (Yusuf & Maghfiroh, 2024). Teknik paes menjadi ciri utama yang membedakan rias pengantin Jawa dengan riasan tradisional lainnya. Keberadaan paes tidak hanya berfungsi sebagai ornamen, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter wajah pengantin secara visual.

Teknik paes dalam rias pengantin Jawa memerlukan keterampilan khusus, ketelitian, dan pemahaman mendalam terhadap bentuk wajah (Yanti *et al.*, 2025). Setiap goresan paes harus disesuaikan dengan proporsi wajah agar menghasilkan tampilan yang harmonis dan seimbang. Kesalahan dalam penerapan teknik paes dapat memengaruhi kesan keseluruhan riasan, bahkan mengurangi nilai estetika pengantin. Oleh karena itu, seorang perias dituntut

untuk memiliki kemampuan teknis yang baik serta kepekaan artistik. Hal ini menunjukkan bahwa teknik paes bukan sekadar keterampilan biasa, melainkan bagian penting dalam seni tata rias tradisional.

Setiap pengantin memiliki bentuk wajah yang berbeda sehingga membutuhkan teknik rias yang berbeda pula. Teknik paes mampu memberikan ilusi visual tertentu, seperti membuat wajah tampak lebih tegas, anggun, atau proporsional. Penggunaan bentuk paes yang tepat dapat menonjolkan (Sanita, 2021; Tritanti, 2011) kelebihan wajah serta menyamarkan kekurangan yang ada. Dengan demikian, teknik paes memiliki peran strategis dalam meningkatkan karakter wajah pengantin secara keseluruhan.

Perkembangan zaman membawa perubahan dalam dunia tata rias, termasuk rias pengantin Jawa. Banyak perias yang mulai mengombinasikan teknik tradisional dengan sentuhan modern untuk menyesuaikan dengan selera masa kini (Aryanto, 2008; Fitri & Wahyuningsih, 2019). Meskipun demikian, teknik paes tetap dipertahankan sebagai identitas utama dalam rias pengantin Jawa. Inovasi yang dilakukan tetap harus memperhatikan pakem atau aturan yang telah ada agar tidak menghilangkan nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Kondisi ini menunjukkan pentingnya keseimbangan antara pelestarian tradisi dan adaptasi terhadap perkembangan zaman.

Minat masyarakat terhadap rias pengantin Jawa masih cukup tinggi, terutama dalam acara pernikahan yang mengusung konsep adat. Hal ini menjadikan perias pengantin memiliki peran penting dalam menjaga kualitas dan keaslian riasan tradisional. Teknik paes menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kemampuan seorang perias. Semakin baik teknik yang digunakan, maka semakin tinggi pula kualitas hasil riasan yang dihasilkan. Oleh karena itu, pemahaman dan penguasaan teknik paes menjadi hal yang sangat penting bagi perias profesional.

Berdasarkan uraian tersebut, analisis terhadap teknik paes dalam rias pengantin Jawa menjadi hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran teknik paes dalam meningkatkan karakter wajah pengantin. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi perias dalam mengembangkan keterampilan dan kualitas riasan. Kajian ini juga diharapkan dapat mendukung upaya pelestarian budaya rias pengantin Jawa. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai penting baik secara akademis maupun praktis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif melalui studi literatur untuk menganalisis teknik paes dalam rias pengantin Jawa. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap fenomena budaya dan praktik rias pengantin secara kontekstual berdasarkan sumber tertulis. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis konsep, bentuk, dan fungsi teknik paes terhadap karakter wajah pengantin. Studi literatur dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian (Muchson, 2017; Sholikhah, 2016). Metode ini banyak digunakan dalam penelitian tata rias tradisional yang menekankan pada analisis konsep dan teori. Fokus penelitian diarahkan pada teknik paes sebagai elemen utama dalam membentuk karakter wajah pengantin.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah. Data dikumpulkan dari jurnal yang terindeks, buku referensi, serta hasil penelitian terdahulu yang membahas rias pengantin Jawa dan teknik paes. Pemilihan sumber dilakukan secara purposive berdasarkan relevansi dengan topik penelitian. Kriteria sumber meliputi kesesuaian tema, kejelasan pembahasan, dan kredibilitas penulis atau penerbit.

Objek penelitian difokuskan pada konsep teknik paes serta pengaruhnya terhadap karakter wajah pengantin. Penggunaan data sekunder memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang luas tanpa melakukan pengamatan langsung di lapangan.

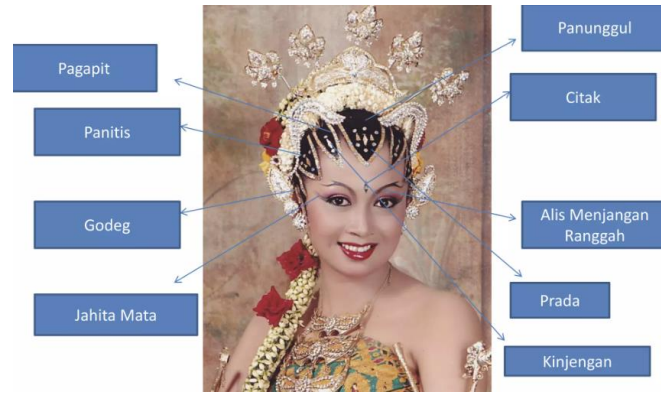
Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, membaca, dan mencatat informasi dari berbagai sumber literatur. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis untuk memastikan data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema pembahasan seperti teknik paes, bentuk wajah, dan karakter wajah pengantin. Setiap sumber dianalisis untuk menemukan persamaan dan perbedaan konsep yang digunakan. Pendekatan ini membantu peneliti dalam menyusun kerangka analisis yang komprehensif. Penggunaan studi dokumentasi menjadi metode utama dalam penelitian berbasis literatur.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui beberapa tahapan. Tahapan pertama adalah reduksi data dengan memilih informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahapan kedua adalah penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Tahapan ketiga adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil kajian dari berbagai sumber. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber dengan membandingkan beberapa referensi yang berbeda. Proses analisis ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai teknik paes dalam meningkatkan karakter wajah pengantin. Hasil analisis diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang tata rias tradisional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada analisis teknik paes sebagai elemen utama dalam rias pengantin Jawa yang berperan dalam membentuk karakter wajah pengantin. Teknik paes tidak hanya berfungsi sebagai hiasan dahi, tetapi juga sebagai penentu keseimbangan visual wajah. Setiap bentuk paes memiliki filosofi tersendiri yang berkaitan dengan nilai keindahan dan makna budaya Jawa. Penerapan teknik paes yang tepat mampu memberikan kesan wajah yang lebih tegas, anggun, dan proporsional. Hal ini menunjukkan bahwa paes memiliki fungsi estetika sekaligus simbolik dalam rias pengantin Jawa. Oleh karena itu, teknik paes menjadi aspek penting yang perlu dianalisis secara mendalam (Dewi *et al.*, 2024; Salifah *et al.*, 2024).

Teknik paes terdiri dari beberapa bagian utama, yaitu penitis, pengapit, dan godeg yang masing-masing memiliki bentuk dan fungsi berbeda (Ihsani, 2014). Penitis biasanya terletak di tengah dahi dan berfungsi sebagai titik fokus utama dalam riasan. Pengapit berada di sisi kanan dan kiri penitis yang berfungsi untuk menyeimbangkan tampilan wajah. Godeg terletak di bagian dekat pelipis yang membantu mempertegas garis wajah. Setiap bagian harus dibuat dengan proporsi yang tepat agar menghasilkan harmoni visual. Ketidakseimbangan dalam salah satu bagian dapat memengaruhi keseluruhan tampilan riasan.



Gambar 1. Bagian-bagian Paes Ageng

Penerapan teknik paes harus disesuaikan dengan bentuk wajah pengantin agar menghasilkan karakter yang optimal. Wajah bulat biasanya membutuhkan paes dengan bentuk yang lebih tinggi untuk memberikan kesan tirus. Wajah oval cenderung lebih fleksibel sehingga dapat menggunakan berbagai variasi bentuk paes. Wajah persegi memerlukan penyesuaian agar garis wajah yang tegas dapat terlihat lebih lembut. Penyesuaian ini menunjukkan bahwa teknik paes memiliki peran dalam menciptakan ilusi visual. Dengan demikian, paes tidak hanya bersifat dekoratif tetapi juga korektif terhadap bentuk wajah.

Keterampilan perias menjadi faktor utama dalam keberhasilan penerapan teknik paes. Perias harus memiliki ketelitian tinggi dalam menggambar bentuk paes agar sesuai dengan pakem yang berlaku. Penguasaan teknik garis, simetri, dan proporsi sangat dibutuhkan dalam proses ini. Pengalaman perias juga memengaruhi kecepatan dan ketepatan dalam membentuk paes. Kesalahan kecil dalam teknik dapat berdampak besar pada hasil akhir riasan. Hal ini menunjukkan pentingnya kompetensi profesional dalam bidang tata rias pengantin (Suraya *et al.*, 2016; Yuwati & Warsihapsari, 2025).

Penggunaan bahan dan alat dalam pembuatan paes juga memengaruhi hasil akhir riasan. Bahan yang digunakan biasanya berupa kosmetik khusus yang memiliki daya tahan tinggi dan warna yang pekat. Alat yang digunakan harus mendukung ketelitian dalam membentuk garis paes. Pemilihan bahan yang tepat dapat menghasilkan paes yang rapi dan tahan lama. Kualitas bahan juga berpengaruh terhadap kenyamanan pengantin selama acara berlangsung. Oleh karena itu, pemilihan bahan dan alat tidak boleh diabaikan dalam proses rias.

Proses pembuatan paes memerlukan tahapan yang sistematis agar hasil yang diperoleh maksimal. Tahapan dimulai dari pembersihan area dahi hingga pembentukan pola dasar paes. Proses selanjutnya adalah pengisian warna dan penegasan garis agar bentuk terlihat jelas. Setiap tahapan harus dilakukan dengan hati-hati untuk menjaga simetri antara sisi kanan dan kiri. Ketelitian dalam setiap langkah sangat menentukan hasil akhir riasan. Proses ini menunjukkan bahwa teknik paes membutuhkan keterampilan teknis yang tinggi.

Teknik paes juga memiliki keterkaitan erat dengan nilai budaya dan filosofi dalam masyarakat Jawa (Widayanti, 2011). Bentuk paes mencerminkan nilai kesucian, keanggunan, dan kedewasaan seorang perempuan. Setiap lekukan paes memiliki makna simbolis yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga. Pemahaman terhadap filosofi ini penting bagi perias agar tidak hanya fokus pada aspek estetika. Nilai budaya yang terkandung dalam paes menjadi identitas yang harus dilestarikan. Hal ini menjadikan paes sebagai bagian penting dari warisan budaya.

Perkembangan zaman membawa perubahan dalam penerapan teknik paes di era modern. Banyak perias yang mulai melakukan inovasi dengan menyesuaikan bentuk paes sesuai tren kecantikan saat ini. Inovasi tersebut tetap mempertahankan ciri khas paes sebagai

identitas rias pengantin Jawa. Perubahan ini menunjukkan adanya adaptasi tanpa menghilangkan nilai tradisional. Kreativitas perias menjadi faktor penting dalam mengembangkan teknik paes. Kondisi ini mencerminkan dinamika antara tradisi dan modernitas dalam dunia tata rias.

Faktor pencahayaan dan dokumentasi juga berpengaruh terhadap tampilan paes pada hasil akhir rias pengantin. Pencahayaan yang tepat dapat memperjelas bentuk dan garis paes sehingga terlihat lebih tegas. Dokumentasi yang baik membantu menampilkan detail paes secara maksimal dalam foto maupun video. Kondisi ini penting karena hasil rias pengantin sering diabadikan dalam berbagai media. Tampilan paes yang optimal dalam dokumentasi dapat meningkatkan nilai estetika keseluruhan riasan. Hal ini menunjukkan bahwa teknik paes tidak hanya dinilai secara langsung tetapi juga melalui media visual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik paes memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan karakter wajah pengantin. Paes mampu memberikan kesan wajah yang lebih tegas, simetris, dan berkarakter. Penggunaan teknik yang tepat dapat meningkatkan kepercayaan diri pengantin saat tampil di hadapan publik. Keberhasilan riasan tidak hanya ditentukan oleh makeup secara keseluruhan, tetapi juga oleh detail seperti paes. Teknik paes menjadi elemen kunci dalam menciptakan tampilan pengantin yang ideal. Dengan demikian, penguasaan teknik paes sangat penting bagi perias pengantin Jawa.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa teknik paes memiliki peran penting dalam rias pengantin Jawa, terutama dalam membentuk karakter wajah pengantin secara visual. Teknik paes tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga mampu menciptakan keseimbangan dan proporsi wajah yang lebih harmonis. Penerapan paes yang tepat dapat memberikan kesan wajah yang tegas, anggun, dan simetris sesuai dengan karakter yang diinginkan. Setiap bagian paes memiliki fungsi khusus yang saling mendukung dalam menghasilkan tampilan rias yang optimal. Keterampilan dan pengalaman perias menjadi faktor utama dalam keberhasilan penerapan teknik paes. Nilai estetika yang dihasilkan juga tidak terlepas dari makna budaya dan filosofi yang terkandung dalam paes sebagai bagian dari tradisi Jawa. Dengan demikian, teknik paes merupakan elemen penting yang tidak hanya meningkatkan keindahan, tetapi juga memperkuat identitas budaya dalam rias pengantin Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanto, H. (2008). Makna Tanda Pada Fesyen Pengantin Jawa Bergaya Modern. *Nirmana*, 10(1), 26–31.
- Dewi, L. P. A., Faidah, M., Kusstianti, N., & Usodingtyas, S. (2024). Kajian bentuk dan makna tata rias tari bedhaya angron akung gaya pura pakualaman di yogyakarta. *Jurnal Tata Rias*, 13(3), 261–269.
- Fitri, F. N., & Wahyuningsih, N. (2019). Makna Filosofi dan Fungsi Tata Rias Pernikahan Jawa di Daerah Surakarta. *Haluan Sastra Budaya*, 3(2), 118–134.
- Ihsani, A. N. N. (2014). Pembuatan Paes Pengantin Solo dengan Menggunakan Metode Proporsional. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 1(2).
- Muchson, M., & MM, S. E. (2017). *Statistik deskriptif. Spasi Media*.
- Salifah, N. S. P., Usodoningtyas, S., & Maspiyah, M. (2024). HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MENGGAMBAR DESAIN RIAS DENGAN HASIL PRAKTEK TATA RIAS PENGANTIN JAWA PRODI S1 PENDIDIKAN TATA RIAS DI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA. *Jurnal Tata Rias*, 13(1), 72–79.
- Sanita, I. (2021). *Tata Rias Pengantin Adat Jawa Di Desa SP2 Kota Bangun Kabupaten Kampar. Universitas Islam Riau*.

- Sholikhah, A. (2016). Statistik deskriptif dalam penelitian kualitatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 342–362.
- Suraya, M., Dayati, U., & Hardika, H. (2016). Pewarisan Nilai-Nilai Budaya Lokal Di Malang Raya (Studi Kaus Paes Manten Style Malangan). State University of Malang.
- Tritanti, A. (2011). PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDEKATAN BUDAYA TATA RIAS WAJAH PENGANTIN GAYA YOGYAKARTA. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 6(1).
- Widayanti, S. (2011). Tinjauan Filsafat Seni terhadap Tata Rias dan Busana Pengantin Paes Ageng Kanigaran Gaya Yogyakarta. *Jurnal Filsafat*, 21(3), 240–256.
- Yanti, N. P., Lutfiati, D., Wilujeng, B. Y., & Usodoningtyas, S. (2025). Kajian Bentuk Dan Makna Tata Rias Pengantin Jungpara Padukan Khas Jepara Jawa Tengah. *Journal of Beauty and Cosmetology (JBC)*, 6(2), 10–21.
- Yusuf, M., & Maghfiroh, A. (2024). Studi Literatur Dampak Perkembangan Zaman Pada Perubahan Tata Rias Pengantin Jawa. *Jurnal Tata Rias*, 14(2), 59–68.
- Yuwati, H., & Warsihapsari, T. (2025). OPTIMALISASI " PRODO" TIRUAN DALAM PROSES RIAS TRADISIONAL PAES AGENG PENGANTIN YOGYAKARTA. *Jurnal Socia Akademika*, 11(2), 193–198.